

---

**Efektivitas Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPAS di SD**

**Ririn Ranimah**

Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

[ranimahririn93@gmail.com](mailto:ranimahririn93@gmail.com)

---

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2025

---

**Abstract:**

*A nation's education is influenced by several factors, including curriculum, teachers, facilities, and learning resources. The problem-based learning model has great potential to improve social studies learning and provide a more engaging learning experience for students. This study aims to conduct a literature review related to critical thinking skills using the problem-based learning model in social studies learning. The method used in this study is the SLR (Systematic Literature Review) method. Data collection was carried out by collecting and reviewing articles related to critical thinking skills using the problem-based learning model in social studies learning published in 2022–2025. Researchers collected 10 articles in journals from Google Scholar and Publish or Perish. Based on the results of a systematic review of several published studies, it can be concluded that the application of the Problem-Based Learning (PBL) learning model has proven effective in improving critical thinking skills in social studies learning. The implementation of this model involves students actively, collaboratively, and is centered on the learning activities of elementary school students. Through the stages applied, students become more involved in the problem-solving process. Thus, the use of the Problem Based Learning model in learning activities can help form students' habits of critical thinking on an ongoing basis.*

*Keywords: critical thinking skills, Problem-Based Learning, Social Studies*

**Abstrak:**

Pendidikan suatu bangsa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurikulum, guru atau tenaga pengajar, fasilitas, dan sumber belajar. Model *problem based learning* memiliki potensi besar untuk meningkatkan pembelajaran IPS dan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur terkait kemampuan berpikir kritis yang menggunakan model *problem based learning* dalam pembelajaran IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode metode SLR (*Systematic Literature Review*). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji artikel terkait kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dalam pembelajaran IPS yang dipublikasi pada tahun 2022–2025. Peneliti mengumpulkan sebanyak 10 artikel dalam jurnal dari *Google Scholar dan Publish or Perish*. Berdasarkan hasil telaah sistematis terhadap sejumlah penelitian yang telah dipublikasikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran IPS. Implementasi model ini melibatkan siswa secara aktif, kolaboratif, dan berpusat pada aktivitas belajar siswa sekolah dasar. Melalui tahapan-tahapan yang diterapkan, siswa menjadi lebih serta terlibat dalam proses pemecahan masalah. Dengan demikian, penggunaan model Problem Based Learning dalam kegiatan pembelajaran dapat membantu membentuk kebiasaan siswa untuk berpikir kritis secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, *Problem Based Learning*, Ips

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan oleh manusia sebagai sarana untuk pengembangan diri, karena pendidikan merupakan salah satu fondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Jalur pendidikan pun dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal maupun jalur pendidikan non formal. Menurut (Mardiyah et al,2021) siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai konsep, tetapi juga untuk mampu berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, dan berkreasi dalam memecahkan masalah nyata di lingkungannya. Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu tentang Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan konsep mata pelajaran dan ilmu lainnya yang kemudian di gabungkan melalui prinsip-prinsip Pendidikan, dengan isi materi bertujuan membahas masalah sosial dan humanis untuk mencapai tujuan khusus pendidikan. Menurut (Azzahra, 2023) Ilmu pengetahuan sosial (IPS) bukanlah disiplin ilmu melainkan suatu program pengajaran atau mata pelajaran yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidal ilmu-ilmu sosial (ilmu sejarah, ilmu geografi, ilmu ekonomi, dan ilmu sosiologi) dan humniora (aspek norma, nilai, Bahasa, seni, dan budaya). Dapat diartikan bahwa pada dasarnya Pendidikan IPS di Sekolah dasar belum memuat disiplin ilmu sosial yang lebih kompleks namun memuat materi, meliputi kehidupan sosial yang ada di masyarakat sebagai dasar pembelajaran dengan tujuan untuk membentuk manusia yang baik atau good citizen. Oleh karena itu pembelajaran IPS sangat penting diajarkan sejak sekolah dasar karena mampu meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berperilaku maupun berpikir kritis serta memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan kegiatan manusia.

Berpikir kritis ialah kemampuan siswan dalam berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas menganalisis, menafsirkan, mensintesis, dan menyimpulkan suatu informasi untuk sebuah keputusan sebagai pemecahan dari suatu permasalahan. Hal ini sesuai

dengan pendapat (Akbar & Aprinastuti, 2023) yang menguraikan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan seseorang dalam menyimpulkan informasi untuk pemecahan suatu masalah dan mencari informasi yang relevan untuk mendukung pemecahan masalah tersebut. Kemampuan berpikir kritis juga merupakan salah satu kemampuan yang sangat bermanfaat bagi siswa. Menurut (Akbar & Aprinastuti, 2023) berpikir kritis merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Karena itu, kemampuan berpikir kritis perlu terus dikembangkan dan digunakan dalam belajar. Berpikir kritis membuat siswa membuat siswa aktif dalam pembelajaran, seperti menganalisis, menggabungkan dan menilai informasi untuk menyelesaikan masalah serta mengambil keputusan. Kemampuan ini bisa ditingkatkan dengan kegiatan belajar yang membuat siswa aktif mencari informasi dari berbagai sumber, memahami situasi yang baik, menemukan solusi saat ada masalah, dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.

Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dapat dipengaruhi oleh kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Tidak semua guru memiliki kemampuan untuk menguasai dan menerapkan berbagai model pembelajaran secara efektif. Akibatnya, proses pembelajaran yang tidak menggunakan variasi model dapat menimbulkan beberapa masalah, seperti pembelajaran yang terasa monoton, rendahnya keterlibatan siswa serta terhambatnya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut (Ananda & Susilowati, 2025) Model pembelajaran sangatlah penting untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tanpa adanya penerapan model pembelajaran, maka kemampuan berpikir kritis siswa tidak akan berkembang.

Model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pelajaran IPAS salah satunya yaitu model Problem Based Learning (PBL). Menurut Suparman dalam (Ariyani & Prasetyo, 2020) problem based learning adalah model strategi pembelajaran yang peserta didiknya secara kolaboratif memecahkan masalah dan merefleksikan pengalaman. Menurut (Aisah & S, 2024) model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) adalah salah satu model pembelajaran menggunakan masalah yang dalam kehidupan nyata peserta didik sebagai konteks bagi peserta didik untuk belajar berpikir meningkatkan kritis dan keterampilan pemecahan masalah, sehingga peserta didik mendapatkan konsep mendasar dari materi pelajaran. Adapun sintaks model pembelajaran Problem Based Learning. Menurut Sumarmi dalam

((Hamdalia Herzon et al., 2017) diantaranya: (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing pengalaman individu atau kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan siswa untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih siswa berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya siswa dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek. PBL juga berorientasi pada pembelajaran kolaboratif, di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menemukan solusi atas permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan komunikasi siswa.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning (PBL) terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan Metode Systematic Literature Review (SLR). Metode SLR ini merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan mengevaluasi berbagai hasil penelitian yang berfokus pada topik tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mengidentifikasi, menelaah, menilai, dan menafsirkan seluruh penelitian yang relvan dengan fenomena atau pertanyaan penelitian yang sedang dikaji secara sistematis dan terarah. Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi tinjauan literatur ini adalah sebagai berikut:

1. Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi: Artikel yang dimasukan adalah publikasi ilmiah berjenis penelitian empiris, terbit antara 2020-2025, meneliti penerapan model PBL, atau variasinya dalam konteks pembelajaran IPS di sekolah dasar serta mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Artikelnya juga harus berasal dari jurnal nasional terakreditasi SINTA atau juga dari jurnal internasional yang bereputasi terindeks scopus, ERIC atau DOAJ.

2. Sumber Data: pencarian literatur dilakukan melalui beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, publish or perish, SINTA, Garuda, ERIC, DOAJ, dan Schopus dengan kata kunci yang relvan seperti “Berpikir Kritis” “PBL”, dan “IPS SD”.
3. Pemilihan Artikel: artikel Artikel yang ditemukan dari pencarian awal kemudian disaring berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Proses seleksi dilakukan secara bertahap yaitu identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi
4. Ekstraksi Data: Data yang diekstraksi meliputi identitas artikel (penulis, tahun, dan negara), desain penelitian, model pembelajaran yang digunakan, durasi intervensi, instrumen pengukuran kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi, serta hasil utama penelitian. Setiap artikel juga dicatat berdasarkan metode penelitian (kuantitatif, kualitatif, atau mixed-method), ukuran sampel, dan temuan terkait dampak PBL pada kemampuan berpikir kritis dan keterampilan kolaborasi
5. Analisis dan Sintesis Data: Data yang telah diekstraksi dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik untuk menemukan pola-pola kesamaan, perbedaan, dan hubungan antar penelitian. Tahapan analisis meliputi coding, kategorisasi, dan pengelompokan temuan ke dalam tema utama yang merepresentasikan aspek penelitian PBL pada IPS SD.
6. Sintesis Akhir dan Pelaporan : Hasil analisis dan sintesis data kemudian diintegrasikan untuk menghasilkan kesimpulan komprehensif mengenai peran PBL dalam meningkatkan berpikir kritis dan kolaborasi siswa. Hasil penelitian ini dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan lebih lanjut teori, praktik, dan penelitian di bidang ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel dan identifikasi artikel penelitian di dapatkan 10 artikel yang dapat dianalisis. Adapun rincian analisis dari semua artikel tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

No	Nama Penulis dan Judul	Hasil Pembahasan	Perbandingan/temuan utama
----	------------------------	------------------	---------------------------

1.	Reza Oktanovia Putri, Arya Setya Nugroho, Nanang K. Umam (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar pada Pelajaran IPS	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>problem based learning</i> terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS pada materi interaksi manusia di kelas V SD, dibuktikan dengan peserta didik ikut serta dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Independent Samples T-Test menunjukkan hasil signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga bahwa $H_0$ ditolak dan $H_a$ diterima. Berarti terdapat pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPS kelas V SDN 143 Gresik.	Menunjukkan bukti statistik yang kuat pada pengaruh PBL terhadap berpikir kritis; data kuantitatif yang mendukung hasil.
2.	Hasan Basri, Nursalam, Syarifah Aeni Rahman (2024). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pelajaran IPS	Nilai rata-rata pretest 55,34 meningkat menjadi 83,10 setelah penerapan PBL. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran 89,65%.	PBL terbukti meningkatkan hasil belajar dan kualitas pelaksanaan pembelajaran IPS secara signifikan.

3.	Samsul Susilawati, Triyo Supriyatno 2023  Problem-Based Learning model in improving critical thinking ability of elementary school students	Peningkatan dari siklus I ke II: Pelaksanaan guru 80.73% menjadi 91.76%, pelaksanaan siswa 85.09% menjadi 92.96%. Model PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran tematik terintegrasi.	PBL efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi guru-siswa dalam proses berpikir kritis.
4.	Mohammad Ali Akbar & Christiyanti Aprinastuti (2023)  Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Ajar IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V-B SD Kanisius Kadirojo	Persentase ketuntasan meningkat dari 37,5% → 87,5%; rata-rata nilai naik dari 63,96 → 81,46.	Model PBL ini meningkatkan hasil dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan pada konteks IPS SD
5.	I Made Aditya Dharma & Nyoman Ayu Putri Lestari (2022)  The Impact of Problem-Based Learning Models on Social Studies Learning	PBL berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS dan berpikir kritis dibanding model konvensional.	Penggunaan model PBL lebih unggul dibanding model tradisional dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi

	Outcomes and Critical Thinking Skills for Fifth Grade Elementary School Students		
6.	YATRI et al. (2023) Promoting Students' Critical Thinking Skills on Social Studies in Primary School: TPACK-Based Instructional Media	Media TPACK meningkatkan minat dan kemampuan berpikir kritis melalui aktivitas diskusi, bertanya, dan menyimpulkan.	Penggunaan secara Kombinasi model TPACK dan PBL memperkuat penguasaan konsep dan berpikir kritis siswa
7.	Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran PBL Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar	Model PBL efektif sebagai strategi pembelajaran berkelanjutan untuk meningkatkan berpikir kritis pada IPS kelas 3 SD, direkomendasikan untuk pendidik agar siswa siap menghadapi tantangan masa depan. Sehingga nilai rata-rata berpikir kritis mencapai 86.09 pada siklus II dengan ketuntasan 88%. Peningkatan pada indikator mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menemukan solusi, dan alasan logis; namun kemampuan bahasa jelas masih perlu ditingkatkan.	Model PBL efektif sebagai strategi berkelanjutan, namun namun pada aspek komunikasi lisan perlu ada penguatan

8.	Hasbiya Miftahul Jannah, Jasmine Indria Adiesty, Raihan Suhailah Fadjrin, Siti Nurkholifah, Syifa Dini Hayati, Arita Marini 2023 Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS SD	PBL mendukung keterampilan abad 21 seperti 4C (critical, creative, collaborative, communicative), membantu siswa memecahkan masalah nyata, dan meningkatkan kualitas pendidikan IPS di SD. Sehingga Model PBL secara konsisten meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa IPS SD, mengembangkan analisis yang lebih baik, pemahaman mendalam masalah sosial, dan penerapan pengetahuan di dunia nyata.	Penelitian ini menegaskan bahwa model PBL dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21 secara menyeluruh.
9.	Enok Noni Masrinah, Ipin Aripin, Aden Arif Gaffar 2019 Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis	PBL efektif untuk mengembangkan keterampilan abad-21 seperti berpikir kritis dan problem-solving, dengan fokus pada student-centered learning (SCL), dan direkomendasikan untuk pembelajaran yang menekankan komunikasi, kerjasama, dan resolusi masalah realistis.  PBL meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui pendekatan masalah autentik, di mana siswa bekerja sama memecahkan masalah, menstimulus kemampuan	Fokus pada teori berpikir kritis dan relevansi PBL terhadap pembelajaran berbasis siswa

		penalaran. Indikator berpikir kritis menurut Ennis: Elementary clarification, Basic support Inference, Advances clarification, Strategies and tactics.	
10.	Astati Muheni, Farida S 2024  Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Di Kelas IV SDN 33 Pasaman	Model PBL dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPAS, dengan fokus pada keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sehingga meningkatkan aktivitas dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan dari siklus I ke II: Modul ajar 85.4% (B) menjadi 95.8% (SB); Pelaksanaan guru 82.14% (B) menjadi 96.42% (SB); Pelaksanaan siswa 82.14% (B) menjadi 96.42% (SB); Hasil belajar siswa 74.41 (C) menjadi 81.39 (B). Model PBL efektif meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPAS	Model PBL terbukti efektif tidak hanya pada IPS, tetapi juga IPAS, dan menunjukkan fleksibilitas model pada berbagai konteks SD.

Menurut (Risnawati et al., 2022) Berpikir kritis merupakan proses yang penuh makna untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam membuat suatu keputusan. Proses tersebut memberikan berbagai alasan sebagai pertimbangan menentukan bukti, konteks, konseptualisasi, metode dan kriteria yang sesuai. Selain itu berpikir kritis siswa dapat dikembangkan melalui pemberian pengalaman bermakna. Pengalaman bermakna dimaksud dapat berupa kesempatan berpendapat secara lisan maupun tulisan.

Berpikir kritis yakni kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berpikir instrospektif yang menggunakan akal untuk memutuskan apa yang perlu dipercaya serta apa yang perlu dilakukan. Menurut Permana dalam (Fauziyyah et al., 2023) Adapun tujuan penilaian keterampilan berpikir kritis antara lain memotivasi peserta didik untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, memberikan umpan balik terhadap kemampuan berpikir siswa, serta analisis tingkat keterampilan peserta didik. Menurut Erwin Putera Permana keterampilan berpikir kritis merupakan suatu ide terhadap konsep pemikiran atau kalimat yang diberikan.

Model problem based learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang bisa dipilih oleh guru untuk diimplementasikan selama proses belajar mengajar dengan memberikan masalah kepada siswa untuk diselesaikan. Ketika menggunakan model pembelajaran problem based learning (PBL), guru berperan sebagai fasilitator dan siswa aktif atau memfasilitasi pembelajaran (Maya Sari & Ani Rosidah, 2023). Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran problem based learning (PBL) berdampak positif terhadap keterampilan sosial siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru. Secara sederhana menurut Duron dalam (Pertiwi et al., 2023) mengartikan berpikir kritis sebagai kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi. Seorang yang berpikir kritis ditandai dengan mengajukan pertanyaan dan masalah penting, merumuskannya dengan jelas, mengumpulkan dan menilai informasi yang relevan, menggunakan ide-ide abstrak, berpikiran terbuka, dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Menurut (Gunawan et al., 2023) Model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ada empat hal yang memungkinkan model PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Pertama, model PBL menjadikan masalah sebagai starting point pembelajaran sekaligus sebagai sumber belajar utama. Masalah sebagai sentrum pengorganisasian proses dan pengalaman belajar mendorong dan menumbuhkan rasa ingin tahu, inkuiri, dan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut.

Menurut Hakim, et al. Dalam ((’Adiilah & Haryanti, 2023) langkah-langkah pemecahan masalah dalam model Problem Based Learning (PBL) meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- 1) Memahami masalah, yaitu mengidentifikasi hal-hal yang perlu diketahui dari masalah dan memastikan apakah data yang tersedia sudah memadai.

- 2) Menyusun rencana atau strategi, yakni menentukan cara dan langkah yang akan digunakan dengan menghubungkan konsep masalah dengan teori pemecahan masalah yang relevan.
- 3) Melaksanakan rencana, yaitu menerapkan strategi yang telah disusun untuk mencari solusi.
- 4) Memeriksa kembali, yaitu meninjau dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah untuk memastikan keakuratan dan ketepatan solusi yang diperoleh.

Keunggulan Pembelajaran Berbasis Masalah Sebagaimana model pembelajaran lainnya, Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki keunggulan. Keunggulan PBL menurut (Susilawati & Supriyatno, 2023) adalah sebagai berikut:

- 1) Fokus pada Kebermaknaan, bukan fakta
- 2) Meningkatkan Kemampuan Inisiatif Siswa Karena siswa harus berperan aktif dalam mencari informasi, mengidentifikasi masalah, dan memecahkan masalah, maka inisiatif siswa akan sangat diperlukan
- 3) Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan. Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan lebih banyak makna, contoh penerapan nyata, dan manfaat yang jelas dari materi pelajaran (fakta, konsep, prinsip, prosedur).
- 4) Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Dinamika Kelompok. Siswa membutuhkan keterampilan interaksi sosial dalam proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
- 5) Pengembangan Sikap “*Self Motivated*” Pembelajaran Berbasis Masalah yang memberikan siswa kebebasan untuk bereksplorasi karena siswa bereksplorasi dengan siswa lain di bawah pengawasan guru.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar menunjukkan adanya hubungan dan pengaruh yang signifikan antara penerapan metode problem based learning (PBL) dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS Sekolah Dasar. Pengaruh tersebut muncul karena metode PBL mampu meningkatkan hasil belajar siswa setelah diterapkan pada subjek penelitian. Temuan ini diperkuat oleh hasil telaah yang menunjukkan bahwa dari sepuluh penelitian, seluruhnya menyatakan bahwa penerapan metode Problem Based Learning

dalam pembelajaran IPS SD dapat mengembangkan dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi beberapa penelitian menemukan kendala pada komunikasi siswa dan perbedaan tingkat efektivitas berdasarkan media pendukung. Secara keseluruhan, penelitian ini merekomendasikan agar guru terus menerapkan model pembelajaran berbasis proyek sebagai strategi efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, teori yang dikemukakan oleh Khofifah et al. dalam (Dasar, 2024) mengenai keterampilan berpikir kritis yang mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi, sangat relevan dengan temuan penelitian ini. Indikator-indikator yang diukur, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, dan menemukan solusi, sejalan dengan komponen-komponen utama dari berpikir kritis menurut Facione.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara metode pembelajaran based learning dengan kemampuan berpikir kritis. Hubungan ini juga terlihat dalam proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar. Metode problem Based Learning sendiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada pemberian masalah nyata yang harus diselesaikan oleh siswa.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian literatur sistematis (SLR) terhadap 10 artikel terkait penggunaan model Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar (SD) yang dipublikasi antara 2022-2025, dapat disimpulkan bahwa PBL efektif meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil review menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator berpikir kritis, seperti mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menemukan solusi, dan menggunakan alasan logis, dengan rata-rata peningkatan mencapai 80-90% melalui pendekatan berbasis masalah autentik. PBL mendorong pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, sehingga siswa lebih terlibat dalam pemecahan masalah nyata, mengurangi kebosanan, dan meningkatkan inisiatif serta keterampilan interpersonal.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- 'Adiilah, I. I., & Haryanti, Y. D. (2023). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA. *Papanda Journal of Mathematics and Science Research*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.56916/pjmsr.v2i1.306>

- Aisah, F. N., & S, F. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 15 Tabing Kecamatan Bonjol. *Jurnal Pusat Studi Pendidikan Rakyat*, 09(September), 36–47. <https://doi.org/10.51178/jpspr.v4i3.2062>
- Akbar, M. A., & Aprinastuti, C. (2023). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Muatan Ajar IPS Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas V-B SD Kanisius Kadirojo. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 1900–1911. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1570>
- Ananda, W. P., & Susilowati, T. (2025). Impact of learning models on critical thinking with self-efficacy as mediator. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 9(2), 164–171.
- Ariyani, O. W., & Prasetyo, T. (2020). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Azzahra, M. (2023). Strategi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *PENDIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)*, 2(3), 32175–32181. <https://doi.org/10.61721/pendis.v1i3.264>
- Dasar, D. I. S. (2024). *A r z u*. 5, 58–72.
- Fauziyyah, H., Sulistiani Putri, F., & Rustini, T. (2023). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar Menggunakan Model PBL. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Januari*, 9(2), 207–214.
- Gunawan, R., Hasan, M., Kasmawati, K., & AS, J. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik. *LaGeografia*, 22(1), 12. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v22i1.52195>
- Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2017). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 43. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Mardiyah, R. H., Aldriani, S. N., Chitta, F., & Zulfikar, M. R. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Maya Sari, & Ani Rosidah. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17.
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Risnawati, A., Nisa, K., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(1), 109–115. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i1.426>
- Susilawati, S., & Supriyatno, T. (2023). Problem-Based Learning model in improving critical thinking ability of elementary school students. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 3(1), 638–647 <https://doi.org/10.25082/amler.2023.01.013>
- YATRI, I., BOERISWATI, E., & BINTORO, T. (2023). Promoting Students' Critical Thinking Skills on Social Studies in Primary School: TPACK based Instructional Media. *International E-Journal of Educational Studies*, 7(14), 407–415. <https://doi.org/10.31458/iejes.1262669>